

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sampah

Secara umum, limbah dapat didefinisikan sebagai bahan bangunan yang tidak disukai orang, yang sebagian besar merupakan bahan atau sampah yang tidak lagi digunakan dan akan berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1, sampah didefinisikan sebagai "sisa-sisa padat dari kegiatan manusia sehari-hari dan/atau proses alam." Sampah didefinisikan sebagai bahan padat atau setengah padat yang dibuang atau tidak dapat digunakan lagi, termasuk bahan yang dapat dan tidak dapat berputar kecuali sampah padat dan kotoran manusia. Dengan demikian, sampah dapat dilihat sebagai hasil usaha manusia yang tidak bernilai ekonomis atau tidak produktif (Cahyo & Suryaningsih, 2018)

Pemilahan, pengumpulan, pemindahan, pemrosesan, dan pemrosesan akhir merupakan bagian dari pengelolaan sampah. Pemerintah tidak dapat menyelesaikan masalah sampah sendirian. Sebagai penghasil sampah, sudah saatnya kita berkontribusi, meskipun itu berarti mengelola sampah kita sendiri. Pemilahan sampah merupakan masalah lain yang masih sulit dipecahkan. Penanganan yang tidak tepat akan menghasilkan sampah yang tidak diinginkan dan akhirnya mencemari lingkungan (Faizah, 2018)

B. Jenis-jenis Sampah

Jenis-jenis sampah dapat diuraikan sebagai berikut

1. Sampah organik

Bila ditangani dengan benar, suatu benda yang dianggap tidak diperlukan dan dibuang oleh pemilik atau pengguna sebelumnya masih dapat digunakan, dikendalikan, dan dimanfaatkan. Mekanisme alami dapat dengan mudah menguraikan sampah ini. Sampah yang cepat terurai, seperti sisa daging, sayuran, atau dedaunan, disebut sebagai sampah organik.

2. Sampah anorganik

Merupakan sampah yang di hasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah ini merupakan sampah yang tidak mudah membusuk seperti kertas, plastik, logam, karet. Sampah anorganik umumnya berasal dari sampah rumah tangga

3. Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Logam berat dan senyawa organik dan anorganik, yang biasanya berasal dari ledakan industri, merupakan sumber limbah ini. Biasanya, dibentuk organisasi khusus untuk menangani sampah B3 sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Malina, 2017)

C. Sumber-Sumber sampah

Sumber-sumber sampah diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori antara lain :

1. Pemukiman penduduk

Sampah ini meliputi sampah dari halaman, pengolahan makanan, dan tugas-tugas rumah tangga lainnya.

2. Daerah perdagangan

Sampah pasar atau pusat perdagangan biasanya meliputi kertas, kardus besar, dan bahan-bahan lainnya.

3. Industri

Sampah dari kawasan industri meliputi sampah dari semua proses yang berlangsung di industri serta sampah dari bangunan industri.

4. Pertanian

Sampah ini berupa sampah hasil perkebunan atau pertanian misalnya jerami, sisa sayuran, dan lain-lain

5. Tempat-tempat Umum

Contohnya sampah dari tempat hiburan, sekolah, tempat-tempat ibadah dan lain-lain

6. Jalan dan Taman

7. Pembangunan dan pemugaran gedung

8. Rumah sakit dan Laboratorium (Sampah et al., 2008).

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sampah

Yulis Nuryanti (2023) Berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap sampah, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Beberapa elemen krusial yang perlu diperhatikan adalah:

1. Jumlah penduduk

Mudah dipahami bahwa sampah bertambah seiring dengan jumlah populasi. Laju pertumbuhan populasi melampaui pengelolaan sampah.

2. Keadaan sosial ekonomi

Jumlah sampah yang dibuang per kapita bertambah seiring dengan status sosial ekonomi kota. Selain itu, kualitas sampah menjadi kurang dapat diurai secara biologis.

3. Kemajuan teknologi

Karena sumber daya mentah digunakan dengan cara yang lebih beragam, kemajuan teknologi akan mengakibatkan peningkatan kuantitas dan kualitas sampah.

4. Tingkat pendidikan

Pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah meningkat seiring dengan pencapaian pendidikan.

E. Pengaruh sampah terhadap manusia dan lingkungan

1. Pengaruh positif

Pengaruh positif dari pengelolaan sampah ini terhadap masyarakat dan lingkungan, antara lain :

- a. Lahan, termasuk dataran rendah dan rawa, dapat ditimbun dengan sampah
- b. Sampah dapat diolah menjadi pupuk
- c. Untuk mencegah dampak buruk sampah terhadap ternak, sampah diberikan kepada ternak setelah melalui proses pengolahan yang telah ditentukan.
- d. Pengolahan sampah mengurangi tempat berkembang biaknya tikus dan serangga.
- e. Menurunkan angka kejadian penyakit menular yang berkaitan erat dengan sampah.
- f. Lingkungan yang rapi dan indah menumbuhkan rasa kebersamaan.
- g. Lingkungan yang sehat akan menghemat biaya dan kesehatan suatu negara, yang selanjutnya dapat digunakan untuk keperluan lain.

2. Pengaruh negatif

Berikut ini adalah beberapa cara pengelolaan sampah yang efektif dapat membahayakan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat serta kesehatan dan lingkungannya:

- a. Dampak negatif sampah terhadap kesehatan akibat pengelolaan sampah yang tidak memadai akan menjadikan sampah sebagai tempat berkembang biaknya serangga pembawa penyakit seperti tikus dan lalat.

- b. Karena vektor penyakit dapat bertahan hidup dan berkembang biak di kaleng bekas yang tergenang air, maka prevalensi demam berdarah akan meningkat.
- c. Kondisi psikologis seperti stres, sulit tidur, dan sesak napas, antara lain.
- d. Dampak lingkungan akibat pembakaran sampah meliputi polusi udara dan peningkatan risiko kebakaran.
- e. Gas-gas tertentu yang berbau tidak sedap dihasilkan ketika mikroba menguraikan sampah.
- f. Estetika lingkungan tidak menarik secara visual.
- g. Sampah yang dibuang ke saluran pembuangan akan menyumbat saluran pembuangan dan mengganggu aliran air.
- h. Sampah yang terkumpul dapat menyebabkan banjir pada musim hujan dan mencemari sumur dangkal serta sumber air permukaan.
- i. Fasilitas masyarakat dapat mengalami kerusakan akibat banjir.

F. Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah ikut sertanya satu kesatuan untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang dilaksanakan oleh susunan kesatuan yang lebih besar dari masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan bersama sesuai dengan kemampuannya masing-masing untuk menunjang pencapaian tujuan tertentu tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri (Ummah, 2019)

G. Metode Partisipasi

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Pada pokoknya ada dua cara yakni :

1. Partisipasi dengan paksaan

Ini memerlukan penggunaan hukum, aturan, atau sekadar perintah lisan untuk memaksa masyarakat mendukung suatu program. Pendekatan ini akan menghasilkan hasil lebih cepat dan mudah. Namun, karena rasa takut, bukan kesadaran, adalah fondasinya, masyarakat akan merasa terpaksa dan takut.

2. Partisipasi dengan persuasi dan edukasi

partisipasi berbasis kesadaran. Ini akan memakan waktu lama dan sulit untuk berkembang. Namun, akan ada rasa peduli dan kepemilikan setelah hasilnya terwujud. Informasi, pendidikan, dan sebagainya adalah langkah pertama dalam keterlibatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung (Fitriana, 2013)

H. Peran Masyarakat

Berdasarkan fenomena yang dirasakan, keberadaan sampah didalam kehidupan sehari hari tidak lepas dari ulah tangan manusia sendiri yang membuang sampah tanpa adanya pemilahan terlebih dahulu. Mengatasi dan menanggulangi persoalan persampahan di wilayah ini, dibutuhkan Tindakan tegas dari pemerintah daerah setempat agar dapat merubah kebiasaan buruk dari masyarakat setempat.

Berdasarkan Permenkes no 2 Tahun 2023 pasal 22 menegaskan “Upaya perlindungan Kesehatan Masyarakat dilakukan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan bebas dari gangguan sampah yang tidak dikelola dengan baik. Sesuai dengan persyaratan dari pasal 22 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak mengelola sampah sesuai dengan persyaratan yang ditentukan agar lingkungan tetap bersih dan terjaga. Dengan adanya aturan dari Permenkes tersebut dibutuhkan peran masyarakat untuk memenuhi standar yang sudah ditetapkan dan mulai belajar untuk mengelola sampah terkuhsusnya sebelum sampah dibuang wajib dilakukan pemilahan terlebih dahulu

Peran Masyarakat diantaranya adalah:

1. Menyampaikan gagasan, pendapat, dan/atau rekomendasi terkait pemilahan sampah kepada pemerintah daerah.
2. Menyampaikan gagasan dan pandangan dalam rangka penyusunan peraturan dan rencana pemilahan sampah.
3. Melaksanakan pemilahan sampah rumah tangga dan sampah sejenisnya, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan pemerintah daerah..
4. Mempermudah pengelolaan sampah dan mengurangi jumlah sampah pada tempat pembuangan akhir (Mursito, 2009).